

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Pendahuluan**

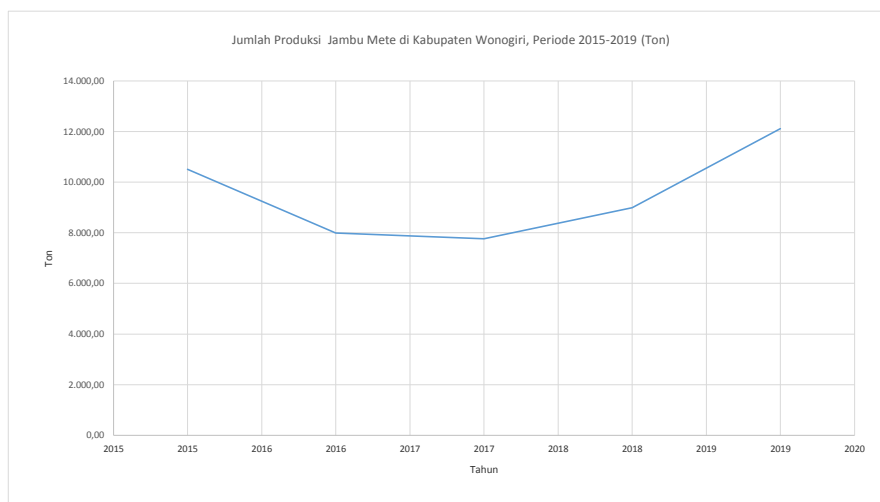
Kacang mete (*Anacardium occidentale. L*) merupakan salah satu komoditas unggulan tanaman perkebunan yang menjadi prioritas pemerintah dalam pembangunan ekonomi dan pertanian di masa depan. Kacang mete memiliki kontribusi cukup besar dalam perekonomian Indonesia, antara lain sebagai penghasil devisa negara, sumber pendapatan petani, penghasil bahan baku industri makanan dan penciptaan lapangan kerja (Bagus, 2016). Meningkatnya pertumbuhan konsumsi dunia, utamanya negara-negara di Amerika Utara, Uni Eropa, China, Timur Tengah, India dan Australia sebagai negara konsumen kacang mete dunia adalah salah satu peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan produksi kacang mete.

Indonesia merupakan negara produsen mete terbesar kelima dunia setelah India, Nigeria, Brazil, dan Tanzania. Produksi mete gelondongan Indonesia setiap tahun mencapai 95 ribu ton dan hanya 20%, yaitu sekitar 19 ribu ton yang disalurkan untuk kebutuhan dalam negeri (pasar domestik), sementara 80% lebihnya, yaitu sekitar 76 ribu ton di ekspor ke berbagai negara (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016).

Ekspor mete gelondongan memang cukup menggiurkan dari segi bisnis. Hal ini dikarenakan: pertama, kualitas mete gelondongan Indonesia lebih bagus dibandingkan dari Afrika, karena itu harganya berada di kisaran tertinggi (sekitar 775 USD per metrik ton). Kedua, musim panen jambu mete di

Indonesia tidak bersamaan dengan musim panen negara produsen mete utama dunia (musim panen jambu mete di Vietnam, India dan Afrika berlangsung dari bulan Februari hingga April), sehingga mete gelondongan dari Indonesia memiliki daya saing yang tinggi. Ketiga, Indonesia, secara geografis relatif dekat dengan Vietnam dan India, sehingga proporsi biaya transportasi terhadap total harga penjualan akhir relatif rendah, yaitu hanya sekitar 7%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan mete dari Afrika Barat (Nigeria) yang biaya transportasinya bisa mencapai 40% (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016).

Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu sentral penghasil tanaman mete yang sudah berkembang sejak lama. Perkembangan produksi tanaman mete di Wonogiri didukung oleh kondisi geografis yang memang sesuai untuk perkebunan jambu mete. Adapun perkembangan produksi mete selama 5 tahun terakhir di Kabupaten wonogiri seperti pada Gambar 1.1 berikut:



**Gambar 1.1 Jumlah Produksi Jambu Mete di Kabupaten Wonogiri, Periode 2015-2019 (Ton)**

Berdasarkan Gambar 1.1, diketahui bahwa perkembangan produksi tanaman jambu mete di Kabupaten Wonogiri tahun 2015-2019 mengalami fase naik turun. Pada tahun 2015, jumlah produksi tanaman mete di Kabupaten Wonogiri sebesar 10.509,00 ton dengan luas lahan sebesar 20.652 Ha. Kemudian, pada tahun 2016, jumlah produksi tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan, di mana kapasitas produksi turun menjadi 7.995,60 ton.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Wonogiri yang merupakan sentral produksi kacang mete yaitu Kecamatan Jatisrono. Pada tahun 2019, jumlah produksi kacang mete di Kecamatan Jatisrono sebanyak 1.125 ton. Jumlah tersebut lebih besar dari jumlah produksi tahun sebelumnya yaitu sebanyak 765 ton. Namun, tidak seterusnya perkembangan produksi kacang mete di Kecamatan Jatisrono terus mengalami peningkatan. Perkembangan produksi kacang mete di Kecamatan Jatisrono juga pernah mengalami penurunan. Hal ini sendiri tidak terlepas dari semakin ketatnya persaingan bisnis kacang mete, permasalahan teknis industri rumahaan penghasil kacang mete serta perubahan lingkungan bisnis dunia secara global.

Menurut Hansen dan Mowen (2000) menyatakan bahwa terjadinya perubahan di dalam lingkungan bisnis mencakup ; (1) persaingan ekonomi yang semakin bersifat global telah memicu terjadinya persaingan bisnis yang semakin ketat antar perusahaan, (2) pelanggan menuntut kualitas produk serta harga yang murah terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dan (3) waktu menjadi salah satu unsur persaingan didalam lingkungan bisnis. Perubahan-perubahan didalam lingkungan bisnis tersebut yang akhirnya

memicu setiap perusahaan untuk memikirkan kembali upaya-upaya atau usaha-usaha lain yang dirasa akan dapat meningkatkan produktivitas (financial atau modal, tenaga kerja, produk, organisasi, penjualan, dan produksi), kualitas, efektifitas, ketepatan waktu, dan pemberian pelayanan yang diharapkan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif (*advantage competitive*) perusahaan sehingga dapat bertahan dan mampu untuk bersaing pada pasar global (Sa'diyah, 2016).

Untuk menghadapi persaingan tersebut, maka industri rumahan kacang mete harus meningkatkan efisiensi teknis industri rumahaannya. Efisiensi usaha adalah suatu pola alternatif yang dapat dirangsang untuk meningkatkan kapasitas produksi, sehingga dengan kemampuan produksi, yang diakibatkan dari efisiensi usaha akan meningkatkan laba industri rumahan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka melalui penelitian ini, peneliti akan mengamati analisis efisiensi teknis industri rumahan kacang mete di Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Efisiensi merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja dari seseorang atau unit usaha. Efisiensi dapat diartikan sebagai cara untuk menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada atau cara untuk menghasilkan output yang ada dengan input yang minimal (Jiwandoko, 2005). Informasi mengenai efisiensi sangat penting untuk pengambilan keputusan bagi suatu unit usaha untuk menjamin kelangsungan usahanya. Tujuan dari suatu unit usaha adalah memaksimalkan keuntungan,

dimana keuntungan usaha tersebut dipengaruhi oleh efisiensi dalam penggunaan faktor produksinya. Semakin efisien suatu usaha maka keuntungan yang diterima akan semakin meningkat, sebaliknya semakin tidak efisien suatu usaha maka keuntungan yang diterima akan menurun.

Kecamatan Jatisrono merupakan salah satu sentral penghasil kacang mete di Kabupaten Wonogiri. Pada tahun 2019 jumlah produksi kacang mete di kecamatan Jatisrono sebanyak 1.125 ton, jumlah tersebut lebih besar dari jumlah produksi tahun sebelumnya yaitu sebanyak 765 ton. Namun, tidak seterusnya perkembangan produksi kacang mete di Kecamatan Jatisrono terus mengalami peningkatan. Perkembangan produksi jambu mete di Kecamatan Jatisrono juga pernah mengalami penurunan. Hal ini sendiri tidak terlepas dari semakin ketatnya persaingan bisnis kacang mete, permasalahan teknis industri rumahaan penghasil kacang mete serta perubahan lingkungan bisnis dunia secara global.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu evaluasi untuk mengukur kinerja dari perusahaan sehingga menghasilkan *output* yang maksimal dengan input yang minimal. Sehingga perusahaan dapat terus menjaga produktifitas barang yang dihasilkan. Berdasarkan latar belakang dan hal-hal yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor teknis apakah yang paling berpengaruh terhadap produktivitas industri rumahan kacang mete di Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri?

2. Bagaimanakah tingkat efisiensi teknis produktivitas industri rumahan kacang mete di Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri?

### **C. Tujuan Penelitian :**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor teknis yang paling berpengaruh terhadap produktivitas industri rumahan kacang mete di Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri
2. Menganalisis tingkat efisiensi teknis produktivitas industri rumahan kacang mete di Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri

### **D. Model Penelitian.**

#### **1. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, yang diperoleh langsung melalui observasi dan kuisioner. Serta buku-buku literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Studi ini menggunakan data produktivitas industri rumahaan kacang mete di Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri sebanyak 30 industri rumahaan yang meliputi data umur (X1) industri rumahaan, jumlah pekerja (X2), bahan baku (X3), modal tetap (X4) dan Jam kerja / hari (X5) sebagai variabel Independen serta Jumlah Produksi (Y1) dan Pendapatan Produksi (Y2) sebagai Variabel Independen. Data yang didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan *software Banxia Frontier Analyst*.

## 2. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model fungsi produksi frontier. Persamaan estimasi yang digunakan merupakan modifikasi dari penelitian Kurniasari (2011).

Adapun model modifikasi yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

$$TE_i = (Y^* | U_i, X_i) / E(Y^* | U_i = 0, X_i)$$

Sedangkan ukuran efisiensi teknis (  $TE_i$  ) dapat dihitung sebagai berikut :

$$TE_i = \exp(-E[\mu_i | \epsilon_i]) \quad i = 1, \dots, N$$

$$\text{atau } TE_i = \exp(-\mu_i)$$

Dimana

$TE_i$  = efisiensi teknis industri rumahaan ke- $i$

$\exp(-E[\mu_i | \epsilon_i])$  = nilai harapan (*mean*) dari  $\mu_i$  dengan syarat  $\epsilon_i$ .

Nilai efisiensi teknis  $0 \leq TE_i \leq 1$ . Nilai efisiensi teknis tersebut berhubungan terbalik dengan nilai efek inefisiensi teknis.

Adapun Langkah–langkah estimasi dalam penelitian ini meliputi estimasi parameter model estimator, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, uji otokorelasi dan uji spesifikasi model. Uji kebaikan model yang terdiri dari uji eksistensi model (uji F) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji validitas pengaruh (uji t).

## E. SistematikaPenulisan

Penulisan hasil penelitian di dalam skripsi ini disusun dalam sistematika sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan penjabaran mengenai teori produksi, efisiensi, serta mencakup kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian, data dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data.

**BAB IV : HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai gambaran umum hasil penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.